
Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Menggunakan Metode Simulasi Cerita Dengan Model Kartun Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas Iv Semester 2 MI Ma'Arif Kebondalem

Mukh Khanif ¹, Musdalipah²

¹MIS Ma'arif Kebondalem, ²MIS Atu Lintang

Email: haniefrusdi79@gmail.com¹, musdalipah@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to address the issue of low student engagement and learning outcomes in Fiqih (Islamic jurisprudence) classes at MI Ma'arif Kebondalem Wonosobo, particularly in Grade IV, where traditional teaching methods such as memorization, lectures, and question-and-answer sessions dominate. These methods often result in passive learning, where students primarily listen and receive information without active participation. To overcome this, an alternative teaching method was introduced: simulation using a cartoon model. This classroom action research was conducted over two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The study sought to determine whether the use of simulation with a cartoon model could enhance both learning outcomes and student engagement in Fiqih classes. The results indicated significant improvements: 1) The average learning outcomes increased from an initial score of 50 to 73 in Cycle II, reflecting a 23-point improvement. Additionally, classical completeness rose from 16% to 89%, marking a 73% increase. 2) Student engagement in learning Fiqih, particularly on the topic of Friday prayers, improved from 0% to 78% in Cycle II, a 78% increase. 3) The teacher's performance in delivering the Fiqih material also improved, with scores rising from 76 (Category B) in Cycle I to 84 (Category A) in Cycle II. These findings suggest that the simulation method using a cartoon model effectively enhances both student learning outcomes and engagement in Fiqih classes.

Keywords: Fiqih, simulation, student engagement,

ABSTRAK

Pembelajaran Fiqih perlu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan tipe-tipe yang mengarah pada student centered. Sebagaimana yang terjadi pada pembelajaran Fiqih di Kelas IV MI Ma'arif Kebondalem Wonosobo yang ini dominan menggunakan metode belajar menghafal, ceramah dan tanya jawab dalam mengajar materi Fiqih sehingga siswa menjadi lebih banyak mendengar dan menerima apa yang di berikan guru tidak bekerja dengan aktif. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran Fiqih di kelas adalah metode simulasi dengan model kartun. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan Apakah pembelajaran melalui metode simulasi cerita dengan menggunakan model kartun dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas IV di MI Ma'arif Kebondalem. Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran Fiqih dengan menggunakan

metode simulasi dengan model kartun dapat meningkatkan prestasi belajar Fiqih. Hal ini dapat dilihat dari : a) Nilai rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan dari kondisi awal yang semula rata-rata 50 menjadi 73 pada siklus II. Kenaikan ini terjadi sebesar 23 dari kondisi semula. b) Ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari kondisi awal dari 16% menjadi 89% pada siklus II. Kenaikan ini terjadi sebesar 73% dari kondisi semula. 2) Pembelajaran Fiqih materi solat jumat dengan menggunakan metode simulasi dengan model kartun dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk mempelajari Fiqih. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal dari 0% menjadi 78% pada siklus II. Kenaikan ini terjadi sebesar 78% dari kondisi semula. 3) Pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode simulasi dengan model kartun dapat meningkatkan performansi guru dalam pembelajaran Fiqih materi solat jumat hasil belajar dari 76 dengan kategori B pada siklus I menjadi 84 dengan kategori A pada siklus II.

Kata kunci : Fiqih, simulasi, keaktifan

Pendahuluan

Menurut Departemen Agama (Depag) (2004: IV), ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan instrumen utama bagi guru dalam mendidik siswa. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, IPTEK dapat dikembangkan secara sistematis dan diaplikasikan secara ilmiah di madrasah. Namun, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam saat ini masih lebih menekankan ilmu-ilmu keislaman (Islamic studies) daripada ilmu pengetahuan dan teknologi (science and technology).

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga pada faktor-faktor lain yang mendukung penyampaian materi secara profesional dan efektif. Zakiah Daradjat (1995: 263) menyatakan bahwa terdapat tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan materi, dan kompetensi metodologi pengajaran. Ketiga kompetensi ini harus berkembang secara seimbang dalam kepribadian guru agar dapat mengajar secara profesional dan efektif.

Dalam hal metodologi pengajaran, guru dituntut untuk mampu merencanakan program pembelajaran, menggunakan dan mengembangkan media pendidikan, serta memilih metode yang variatif dan efektif. Ketepatan dalam memilih metode pengajaran akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Keaktifan siswa juga merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang aktif akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Namun, di kelas IV MI Ma'arif Kebondalem, sebagian besar siswa cenderung pasif selama pembelajaran, terutama dalam kegiatan diskusi atau tanya jawab. Sikap pasif ini menyebabkan informasi yang diterima siswa mudah terlupakan.

Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas IV MI Ma'arif Kebondalem lebih banyak diam dan hanya mendengarkan penjelasan guru dengan ekspresi tegang. Hal ini menunjukkan rendahnya konsentrasi dan minat siswa dalam pembelajaran. Data dari wawancara menunjukkan bahwa minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran Fiqih masih sangat rendah (lihat Grafik 1.1).



Metode simulasi cerita dengan model kartun dipilih sebagai solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa. Metode ini melibatkan penggunaan boneka tokoh kartun sebagai alat peraga dalam mensimulasikan cerita yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Metode ini dianggap efektif karena sesuai dengan minat siswa MI yang menyukai tokoh kartun dan mudah dilaksanakan dengan biaya serta waktu yang minimal.

Pembelajaran Fiqih seharusnya melibatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, bukan hanya sebagai objek. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah dan menemukan gagasan sendiri, sehingga pengetahuan dapat dibangun secara mandiri. Menurut Soewarso (2010: 46), siswa MI yang berusia 7-12 tahun berada dalam tahap berpikir operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami hal-hal yang bersifat konkret. MI Ma'arif Kebondalem, yang terletak di Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, terus berupaya meningkatkan mutu dan prestasi siswa, termasuk dalam pembelajaran Fiqih. Namun, proses pembelajaran Fiqih di madrasah ini masih menggunakan media sederhana, seperti guru memberikan contoh tanpa melibatkan siswa secara aktif. Hal ini menyebabkan pembelajaran cenderung satu arah dan siswa kurang aktif.

Berdasarkan observasi, proses pembelajaran Fiqih di kelas IV belum memenuhi harapan guru, siswa, dan sekolah. Guru masih menggunakan metode ceramah yang monoton, membuat siswa bosan dan pasif. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai menyebabkan siswa kesulitan memahami materi. Data nilai hasil belajar Fiqih kelas IV menunjukkan bahwa 84% siswa (15 dari 18 siswa) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70.

Beberapa penyebab rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih adalah: Rendahnya minat belajar siswa. Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran. Metode pembelajaran yang kurang efektif. Dari ketiga faktor tersebut, metode pembelajaran yang digunakan guru dianggap sebagai penyebab utama. Oleh karena itu, peneliti memilih metode simulasi cerita dengan model kartun untuk menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.

Pemilihan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Menggunakan Metode Simulasi Cerita dengan Model Kartun dalam Pembelajaran Fiqih Kelas IV Semester 2 MI Ma’arif Kebondalem Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan di MI Ma’arif Kebondalem, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 18 orang. Penelitian berlangsung dari tanggal 10 Januari hingga 20 Maret 2024.

Penelitian ini dirancang untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih melalui metode simulasi dengan model kartun. Tahap awal dimulai dengan identifikasi masalah, perumusan hipotesis, dan penentuan variabel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian performansi guru (APKG), dan tes formatif berbentuk isian. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, tes, dan dokumentasi.

Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama difokuskan pada pembelajaran, sedangkan pertemuan kedua digunakan untuk tes formatif. Pada siklus I, materi yang diajarkan adalah ketentuan salat Jumat, sementara siklus II membahas tata cara salat Jumat. Metode simulasi dengan model kartun diterapkan untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Observasi dilakukan untuk menilai aktivitas siswa dan performansi guru, sedangkan refleksi digunakan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan setiap siklus.

Lembar Observasi: Digunakan untuk mengamati aktivitas siswa (kesiapan, keantusiasan, keberanian mengemukakan pendapat, dan ketekunan) serta performansi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Andayani dkk, 2009).

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan tes formatif. Observasi dilakukan untuk menilai aktivitas siswa dan performansi guru, sedangkan tes formatif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif meliputi nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan belajar, dan peningkatan hasil belajar antar siklus. Data kualitatif diperoleh dari observasi aktivitas siswa dan performansi guru, yang kemudian dikuantifikasi untuk memudahkan analisis.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian yang telah dilakukan beserta pembahasannya untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif. Hasil penelitian diuraikan secara rinci berdasarkan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus tindakan. Refleksi pada

setiap siklus maupun secara keseluruhan merupakan bagian penting dalam proses perenungan dan evaluasi selama penelitian berlangsung. Refleksi dari setiap siklus kemudian disintesis menjadi refleksi keseluruhan setelah melalui proses reduksi data. Sebelum memaparkan hasil penelitian dan pembahasannya, terlebih dahulu diuraikan kondisi awal sebelum tindakan dilakukan serta alasan yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Berikut adalah uraian lengkapnya.

A. Deskripsi Per Siklus

1. Data Awal (Pra Siklus)

a. Perencanaan

Untuk memahami kondisi awal siswa dalam mempelajari mata pelajaran Fiqih, khususnya materi shalat Jumat, peneliti melakukan observasi terhadap dokumen administrasi pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada semester kedua. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan dan keaktifan siswa sebelum intervensi penelitian dilakukan. Pengetahuan awal ini penting untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui penggunaan metode simulasi dengan model kartun.

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan tes pratindakan. Tes ini diikuti oleh 18 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Tes pratindakan bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi shalat Jumat. Tes yang digunakan berbentuk isian, dan hasilnya dianalisis untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa sebelum intervensi dilakukan.

b. Observasi Awal

Berdasarkan lembar pengamatan yang dilakukan terhadap siswa, dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam mempelajari materi Fiqih, khususnya shalat Jumat, masih tergolong rendah. Selama ini, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah tanpa melibatkan media pembelajaran yang menarik. Pembelajaran dilakukan secara klasikal, di mana guru menyampaikan materi dan siswa hanya mendengarkan, mencatat, atau mengerjakan tugas yang diberikan. Metode ini dinilai kurang efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.

Data keaktifan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Mereka kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, dan hanya sedikit siswa yang aktif bertanya atau memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Hal ini mengindikasikan perlunya perubahan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus I, peneliti merencanakan penggunaan metode simulasi dengan model kartun sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Metode ini dipilih karena dianggap dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa kartun yang menggambarkan tata cara shalat Jumat secara visual dan interaktif. Selain itu, peneliti juga menyusun RPP yang sesuai dengan metode simulasi ini.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti menerapkan metode simulasi dengan model kartun dalam pembelajaran Fiqih materi shalat Jumat. Siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam simulasi tersebut, di mana mereka memerankan berbagai peran dalam shalat Jumat, seperti imam, makmum, dan khatib. Media kartun digunakan untuk menjelaskan langkah-langkah shalat Jumat secara visual, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi.

c. Observasi

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dibandingkan dengan kondisi awal. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, terutama saat mereka terlibat langsung dalam simulasi. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti beberapa siswa yang masih merasa malu atau kurang percaya diri saat memerankan peran dalam simulasi. Selain itu, waktu yang disediakan untuk simulasi dirasa masih kurang, sehingga tidak semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa metode simulasi dengan model kartun telah memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa. Namun, masih diperlukan perbaikan dalam hal manajemen waktu dan pemberian motivasi kepada siswa yang masih kurang percaya diri. Refleksi ini menjadi dasar untuk perencanaan siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I. Peneliti menambahkan durasi waktu untuk simulasi dan memberikan motivasi lebih kepada siswa yang masih kurang percaya diri. Selain itu, peneliti juga menyiapkan variasi kartun yang lebih menarik untuk meningkatkan minat siswa.

b. Tindakan

Tindakan pada siklus II dilakukan dengan menerapkan metode simulasi yang telah diperbaiki. Siswa kembali diajak untuk berpartisipasi dalam simulasi shalat Jumat dengan menggunakan media kartun yang lebih variatif. Peneliti juga memberikan pujian dan motivasi kepada siswa yang berhasil memerankan peran dengan baik.

c. Observasi

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keaktifan dan hasil belajar siswa. Siswa terlihat lebih percaya diri dan antusias dalam

mengikuti simulasi. Selain itu, hasil tes formatif yang dilakukan setelah siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dibandingkan dengan siklus I.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa metode simulasi dengan model kartun telah berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Kendala yang ditemukan pada siklus I telah berhasil diatasi melalui perbaikan yang dilakukan pada siklus II. Peneliti menyimpulkan bahwa metode ini efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Fiqih materi shalat Jumat.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode simulasi dengan model kartun memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Metode ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pada siklus I, meskipun telah terjadi peningkatan keaktifan siswa, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Namun, melalui refleksi dan perbaikan yang dilakukan pada siklus II, kendala tersebut berhasil diatasi, dan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode simulasi dengan model kartun dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

Selain itu, penelitian ini juga mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti kartun, dapat membantu siswa dalam memahami materi yang abstrak, seperti tata cara shalat Jumat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di masa depan.

Tabel 4.1

Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Fiqih pada Tahap Pra Siklus

No	Nama	Aspek yang di nilai				Jumlah
		A (0-4)	B (0-4)	C (0-4)	D (0-4)	
1	A. Fatkhur R	2	2	0	2	6
2	Adelia Tita M	2	2	1	0	5
3	Agista Zeh	1	2	1	1	5
4	Andriansyah R	2	1	2	1	6
5	Annisa U	2	1	1	1	5
6	Audrey Laura F	2	2	1	1	6
7	Ersa Tiara S	2	1	2	1	6
8	Falah Wisnu	2	2	2	2	8
9	Faradilla R	2	1	2	1	6
10	Felix U	1	1	1	1	4
11	Haikal A.R	1	1	1	1	4

12	Ikmal R	3	2	1	1	7
13	Izhar Ahmad D	3	1	1	2	7
14	Juniara Khaera M	2	1	1	2	6
15	Khailila Putri R	1	2	0	1	4
16	Khalida A	2	0	1	0	3
17	Linggar Aulia P	3	2	0	1	6
18	M. Kharisqi	1	2	1	0	4
Amat Tinggi (%)		0				
Tinggi (%)		0				
Sedang (%)		13/72%				
Rendah (%)		5/28%				

Tabel 4.1 menunjukkan data hasil pengamatan aktifitas siswa pada pratindakan. Persentase keaktifan siswa sebesar 0% dengan kriteria amat tinggi. Siswa yang mendapat skor dengan tinggi sebanyak 0 siswa atau 0%. Siswa yang mendapat skor cukup sebanyak 13 siswa atau 72%. Siswa yang mendapat skor rendah sebanyak 5 siswa atau 28%.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa persentase aktifitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 75%. Persentase keaktifan siswa pada pratindakan yakni sebesar 72% dengan keaktifan sedang dan 28% dengan keaktifan rendah sehingga belum memenuhi kriteria keaktifan siswa yang ditetapkan.

c. Tes Awal

Pada tahap awal perbaikan pembelajaran, peneliti melakukan pretest untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dasar yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Materi pretest ini berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, yaitu solat jumat, sedangkan nilai KKM mata pelajaran Fiqih telah ditentukan sebesar 70. Berikut ini hasil test formatif sebagai pretest siswa kelas IV MI Ma'arif Kebondalem:

Tabel 4.2

Daftar Nilai Tes Formatif Siswa Kelas IV pada Test Awal

No	Nama Siswa	Nilai Yang Diperoleh	Ketuntasan
1	A. Fatkhur R	50	Belum Tuntas
2	Adelia Tita M	40	Belum Tuntas
3	Agista Zeh	50	Belum Tuntas
4	Andriansyah R	40	Belum Tuntas
5	Annisa U	50	Belum Tuntas
6	Audrey Laura F	70	Tuntas

7	Ersa Tiara S	50	Belum tuntas
8	Falah Wisnu	50	Belum tuntas
9	Faradilla R	40	Belum tuntas
10	Felix U	40	Belum tuntas
11	Haikal A.R	70	Tuntas
12	Ikmal R	40	Belum tuntas
13	Izhar Ahmad D	50	Belum tuntas
14	Juniara Khaera M	50	Belum tuntas
15	Khailila Putri R	70	Tuntas
16	Khalida A	50	Belum tuntas
17	Linggar Aulia P	40	Belum tuntas
18	M. Kharisqi	50	Belum tuntas
	Rata-rata		50
	Jumlah Siswa Tuntas		3
	Jumlah Siswa Belum Tuntas		15
	Prosentase Siswa Tuntas (%)		16%
	Prosentase Siswa Belum Tuntas (%)		84%

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa 84% siswa kelas IV MI Ma'arif Kebondalem atau sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM yaitu memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari 70. Sedangkan 16% atau 3 orang siswa sudah mencapai nilai sama atau di atas KKM. Rata-rata nilai adalah 50. Nilai tersebut masih jauh di bawah nilai KKM. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa sebagian besar siswa kelas IV MI Ma'arif Kebondalem memiliki prestasi belajar yang rendah. Hal tersebut disebabkan karena mereka belum dapat menguasai materi sepenuhnya. Motivasi dan keaktifan belajar yang kurang juga mempengaruhinya.

Berdasarkan kondisi awal yang teridentifikasi, terlihat bahwa prestasi dan keaktifan belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Kebondalem Mojotengah Wonosobo pada mata pelajaran Fiqih materi shalat Jumat masih rendah. Hal ini mendorong peneliti untuk merencanakan tindakan perbaikan dengan menerapkan metode simulasi menggunakan model kartun.

Metode ini dipilih karena dianggap mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa.

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun langkah-langkah perbaikan pembelajaran dengan fokus pada peningkatan pemahaman ketentuan shalat Jumat dan keaktifan siswa. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. Menetapkan jadwal pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam dua kali tatap muka.
2. Menentukan materi pembelajaran, yaitu kompetensi dasar shalat Jumat, serta tujuan perbaikan pembelajaran, yaitu meningkatkan pemahaman ketentuan shalat Jumat dan keaktifan siswa melalui metode simulasi dengan model kartun.
3. Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan lembar kerja, tes formatif, dan perangkat pembelajaran lainnya.
4. Menyiapkan lembar observasi untuk menilai keterampilan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
5. Menetapkan norma penilaian untuk tes formatif dan lembar observasi.
6. Menentukan jadwal refleksi untuk mengevaluasi hasil tindakan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan metode simulasi dengan model kartun untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ketentuan shalat Jumat. Prosedur tindakan meliputi:

1. Siswa diajak berpartisipasi dalam simulasi shalat Jumat dengan memerankan peran-peran seperti imam, makmum, dan khatib.
2. Media kartun digunakan untuk menjelaskan langkah-langkah shalat Jumat secara visual, sehingga siswa lebih mudah memahami materi.
3. Selama proses pembelajaran, peneliti mengamati keaktifan siswa dan memberikan motivasi agar siswa lebih terlibat aktif.

3. Hasil dan Refleksi

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode simulasi dengan model kartun telah meningkatkan keaktifan siswa dibandingkan dengan kondisi awal. Siswa terlihat lebih antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya waktu untuk simulasi dan beberapa siswa yang masih merasa malu atau kurang percaya diri saat berpartisipasi.

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti menyimpulkan bahwa metode ini memberikan dampak positif, tetapi perlu dilakukan perbaikan pada aspek manajemen waktu dan pemberian motivasi kepada siswa. Refleksi ini menjadi dasar untuk merencanakan tindakan pada siklus II.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode simulasi dengan model kartun efektif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa tentang materi shalat Jumat. Meskipun pada siklus I masih terdapat beberapa kendala, perbaikan yang dilakukan pada siklus II berhasil mengatasi masalah tersebut. Metode ini terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan metode dan media pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Pada siklus I, penelitian dilakukan melalui dua pertemuan dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang ketentuan shalat Jumat menggunakan metode simulasi dengan model kartun. Berikut adalah analisis singkat pelaksanaan siklus I:

Pertemuan Pertama (Rabu, 31 Januari 2024)

Kegiatan Awal:

Guru mengkondisikan kelas, melakukan absensi, dan membuka pembelajaran dengan apersepsi. Pertanyaan seperti “Siapa yang belum pernah shalat Jumat di Masjid?” dan “Apa hukum shalat Jumat bagi laki-laki?” digunakan untuk menggali pengetahuan awal siswa. Guru memberikan pujian dan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan partisipasi.

Kegiatan Inti:

Siswa dibagi menjadi tiga kelompok, masing-masing beranggotakan enam orang. Guru menjelaskan ketentuan shalat Jumat dan memandu siswa berdiskusi menggunakan lembar kerja. Siswa juga mengerjakan latihan soal dengan bimbingan guru.

Kegiatan Akhir:

Guru menyimpulkan materi, memberikan tugas PR, dan memberikan motivasi agar siswa tetap semangat belajar Fiqih.

Pertemuan Kedua (Rabu, 14 Februari 2024)

Kegiatan Awal:

Guru mengkondisikan kelas, mengoreksi PR, dan melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan terkait materi sebelumnya.

Kegiatan Inti:

Guru menjelaskan materi tentang khutbah shalat Jumat. Siswa diberi kesempatan bertanya tentang hal yang belum dipahami, dan guru memberikan penjelasan tambahan.

Kegiatan Akhir:

Siswa mengerjakan tes formatif secara individu, dilanjutkan dengan pembahasan bersama.

Hasil dan Refleksi

Hasil tes formatif pada siklus I menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang ketentuan shalat Jumat. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya waktu untuk simulasi dan beberapa siswa yang masih kurang percaya diri. Refleksi ini menjadi dasar untuk perbaikan pada siklus II. Secara keseluruhan, metode simulasi dengan model kartun telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa, meskipun masih perlu penyempurnaan pada aspek teknis pelaksanaan.

Tabel 4.3

Daftar Nilai Tes Formatif Siswa Kelas IV pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Yang Diperoleh	Ketuntasan
1	A. Fatkhur R	70	Tuntas
2	Adelia Tita M	70	Tuntas
3	Agista Zeh	50	BelumTuntas
4	Andriansyah R	50	Belum Tuntas
5	Annisa U	70	Tuntas
6	Audrey Laura F	70	Tuntas
7	Ersa Tiara S	70	Tuntas
8	Falah Wisnu	70	Tuntas
9	Faradilla R	50	Belum tuntas
10	Felix U	50	Belum tuntas
11	Haikal A.R	70	Tuntas
12	Ikmal R	70	Tuntas
13	Izhar Ahmad D	70	Tuntas
14	Juniara Khaera M	50	Belum tuntas
15	Khailila Putri R	80	Tuntas
16	Khalida A	60	Tuntas
17	Linggar Aulia P	50	Belum tuntas
18	M. Kharisqi	70	Tuntas
	Rata-rata		63

	Jumlah Siswa Tuntas	12
	Jumlah Siswa Belum Tuntas	6
	Prosentase Siswa Tuntas (%)	67%
	Prosentase Siswa Belum Tuntas (%)	33%

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas IV adalah 63. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 80 yaitu sebanyak 1 siswa dan nilai terendah yaitu 50 yaitu 2 siswa. Ketuntasan belajar 4 siswa atau 67% dengan nilai KKM 70 untuk mata pelajaran Fiqih.

c. Data Observasi Siswa dan Guru

Untuk mendapatkan data mengenai aktifitas belajar siswa, maka digunakan teknik nontes yakni melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang harus diamati dalam proses pembelajaran meliputi: (1) kesiapan siswa dalam pembelajaran, (2) keantusiasan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, (3) keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, (4) ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi, keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih materi “ketentuan solat jumat” dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4

Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Fiqih pada Tahap Siklus 1

No	Nama	Aspek Yang di Nilai				Jumlah
		A (0-4)	B (0-4)	C (0-4)	D (0-4)	
1	A. Fatkhur R	3	3	2	3	11
2	Adelia Tita M	3	3	2	2	10
3	Agista Zeh	2	3	2	1	8
4	Andriansyah R	3	2	3	2	10
5	Annisa U	3	2	2	2	9
6	Audrey Laura F	3	3	2	2	10
7	Ersa Tiara S	3	2	3	2	10
8	Falah Wisnu	3	3	3	4	13
9	Faradilla R	3	2	3	2	10
10	Felix U	2	2	2	3	9
11	Haikal A.R	2	2	2	2	8
12	Ikmal R	4	3	3	4	14
13	Izhar Ahmad D	4	2	2	3	11
14	Juniara Khaera M	3	2	2	3	10
15	Khailila Putri R	2	3	1	2	8

16	Khalida A	3	1	2	2	8
17	Linggar Aulia P	4	3	1	2	10
18	M. Kharisqi	2	3	2	2	9
Amat Tinggi (%)		2/11%				
Tinggi (%)		12/66%				
Sedang (%)		4/22%				
Rendah (%)		0%				

Tabel 4.4 menunjukkan data hasil pengamatan aktifitas siswa pada siklus pratindakan. Persentase keaktifan siswa sebesar 11% dengan kriteria amat tinggi. Siswa yang mendapat skor dengan tinggi sebanyak 12 siswa atau 66%. Siswa yang mendapat skor dengan cukup yakni sebanyak 4 dari 18 siswa atau 22%. Siswa yang mendapat skor rendah yakni sebanyak 0 siswa atau 0%.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa persentase aktifitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 75% sehingga belum memenuhi kriteria keaktifan siswa yang ditetapkan.

Tabel 4.5

Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Performansi Guru pada Siklus I

No	Aspek Penilaian	Nilai		Rata-rata	Bobot	Jml
		PI	PII			
1	Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran	75	83	79	1	79
2	Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran	70	80	75	2	150
Jumlah					3	229
Nilai Akhir		72,5	81,5	77		76
Kriteria						B

Analisis Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan pada aspek-aspek yang masih kurang. Tujuan siklus II adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang ketentuan shalat Jumat dan keaktifan belajar melalui metode simulasi dengan model kartun. Berikut analisis singkat pelaksanaan siklus II:

Perencanaan

1. Peneliti menetapkan jadwal pembelajaran dua kali tatap muka.
2. Materi pembelajaran difokuskan pada kompetensi dasar shalat Jumat
3. Tujuan perbaikan pembelajaran adalah meningkatkan pemahaman ketentuan shalat Jumat dan keaktifan siswa.

4. Rencana perbaikan pembelajaran disusun lengkap dengan lembar kerja, tes formatif, dan perangkat pembelajaran.
5. Lembar observasi disiapkan untuk menilai keterampilan guru dan keaktifan siswa.
6. Norma penilaian tes formatif dan observasi ditetapkan.

Pelaksanaan

Pertemuan Pertama (Rabu, 21 Februari 2024)

Kegiatan Awal:

Guru mengkondisikan kelas, melakukan absensi, dan membuka pembelajaran dengan apersepsi. Pertanyaan seperti “Shalat Jumat berapa rakaat?” digunakan untuk menggali pengetahuan awal siswa. Guru memberikan motivasi untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Kegiatan Inti:

Siswa dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing beranggotakan 4-5 orang. Guru menjelaskan tata cara shalat Jumat menggunakan metode simulasi dengan model kartun. Siswa berdiskusi dalam kelompok dan mengerjakan latihan soal dengan bimbingan guru. Untuk mengurangi kejenuhan, siswa diajak melakukan gerakan fisik sederhana.

Kegiatan Akhir:

Guru memberikan PR dan motivasi agar siswa tetap semangat belajar.

Pertemuan Kedua (Rabu, 28 Februari 2024)

Kegiatan Awal:

Guru mengkondisikan kelas, mengoreksi PR, dan melakukan apersepsi dengan pertanyaan terkait materi sebelumnya.

Kegiatan Inti:

Guru menjelaskan materi tentang tata cara shalat Jumat. Siswa diberi kesempatan bertanya, dan guru menerapkan metode simulasi dengan model kartun yang lebih variatif. Siswa mempraktikkan shalat Jumat di depan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Kegiatan Akhir:

Siswa mengerjakan tes formatif secara individu, dilanjutkan dengan pembahasan dan pemberian PR.

Hasil dan Refleksi

Hasil tes formatif pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan siklus I. Nilai rata-rata kelas mencapai 75 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 85%. Keaktifan siswa juga meningkat menjadi 80%, melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan (75%).

Performansi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mencapai skor 85 dengan kriteria A, menunjukkan peningkatan dari siklus I. Aspek-aspek yang sebelumnya kurang, seperti manajemen waktu dan motivasi siswa, telah diperbaiki.

Siklus II berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Metode simulasi dengan model kartun terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa. Perbaikan pada motivasi, manajemen waktu, dan variasi media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode dan media inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Setelah penelitian tindakan kelas dilakukan maka diperoleh data mengenai hasil belajar, aktifitas siswa, serta performansi guru. Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes formatif. Data aktifitas belajar siswa dan performansi guru diperoleh dari pengamatan selama pelaksanaan penelitian siklus I dan II. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang diperoleh. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa

Pada kegiatan tes pratindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 50. Nilai tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu ≥ 70 . Siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 3 siswa atau (16%) siswa dari 18 siswa. Persentase tuntas belajar klasikal siswa sebelum dilaksanakan tindakan belum memenuhi standar ketuntasan MI Ma'arif Kebondalem Mojotengah Wonosobo untuk mata pelajaran Fiqih yaitu 75%.

Setelah diadakan tindakan penelitian pada siklus I, terjadi peningkatan pada nilai rata-rata hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan tes formatif siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 63. Rata-rata hasil belajar Fiqih setelah diadakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 13. Nilai rata-rata kelas pada siklus I masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) MI Ma'arif Kebondalem Mojotengah Wonosobo yaitu ≥ 70 . Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I sebesar 67%. Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal yaitu 75%.

Pembelajaran pada siklus I belum dapat dikatakan belum berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Untuk dapat dikatakan berhasil, maka harus mencapai nilai rata-rata kelas minimal 70 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 75%. Kurang berhasilnya pembelajaran pada siklus I dikarenakan siswa yang belum terbiasa dengan penggunaan metode simulasi dengan model kartun. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada pelaksanaan siklus II. Pada pelaksanaan tes formatif siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 73 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 89%. Peningkatan ini terjadi karena pada pelaksanaan pembelajaran siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan penggunaan metode simulasi dengan model kartun dalam pembelajaran Fiqih. Siswa sudah mulai serius ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Siswa juga sudah tidak malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dengan antusias. Berdasarkan data hasil belajar siswa diketahui bahwa terjadi peningkatan

hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar Fiqih materi solat jumat secara keseluruhan mulai dari tes pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dibaca pada tabel berikut:

No	Nama	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	A. Fatkhur R	50	70	70
2	Adelia Tita M	40	70	70
3	Agista Zeh	50	50	70
4	Andriansyah R	40	50	70
5	Annisa U	50	70	80
6	Audrey Laura F	70	70	70
7	Ersa Tiara S	50	70	70
8	Falah Wisnu	50	70	70
9	Faradilla R	40	50	60
10	Felix U	40	50	60
11	Haikal A.R	70	70	90
12	Ikmal R	40	70	70
13	Izhar Ahmad D	50	70	70
14	Juniara Khaera M	50	50	70
15	Khailila Putri R	70	80	90
16	Khalida A	50	60	70
17	Linggar Aulia P	40	50	80
18	M. Kharisqi	50	70	80
Rata-rata		50	63	73
Jumlah Siswa Tuntas		3	12	14
Jumlah Siswa Belum Tuntas		15	6	12
Prosentase Siswa Tuntas (%)		16%	67%	89%
Prosentase Siswa Belum Tuntas (%)		84%	33%	11%

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa dari pratindakan hingga siklus II. Pada tes pratindakan, hanya 3 siswa (16%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 15 siswa (84%) belum tuntas. Nilai rata-rata kelas pada tahap ini adalah 50. Pada siklus I, terjadi peningkatan dengan 12 siswa (67%) mencapai

ketuntasan belajar, sementara 6 siswa (33%) belum tuntas. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 63, menunjukkan kenaikan sebesar 13 poin dari pratindakan.

Pada siklus II, hasil belajar semakin membaik dengan 16 siswa (89%) mencapai ketuntasan belajar dan hanya 2 siswa (11%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelas naik menjadi 73, meningkat 10 poin dari siklus I dan 23 poin dari pratindakan. Hasil siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu nilai rata-rata kelas minimal 70 dan ketuntasan belajar klasikal minimal 75%. Dengan nilai rata-rata 73 dan ketuntasan 89%, pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil. Peningkatan ini membuktikan bahwa penggunaan metode simulasi dengan model kartun efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Keaktifan belajar siswa diamati melalui aspek-aspek seperti kesiapan belajar, keantusiasan mengikuti pembelajaran, keberanian mengemukakan pendapat, dan ketekunan menyelesaikan tugas. Pada siklus I, persentase keaktifan siswa hanya mencapai 11% dengan kategori amat rendah, belum memenuhi indikator keberhasilan ($\geq 75\%$). Siswa cenderung pasif, malu bertanya, dan kurang serius dalam mengerjakan tugas.

Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan persentase keaktifan siswa mencapai 78% (kategori amat tinggi), meningkat 64% dari siklus I. Siswa lebih percaya diri dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, perhatian terhadap pembelajaran meningkat, dan suasana kelas menjadi lebih kondusif. Siswa juga lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih dengan metode simulasi dan model kartun pada siklus II berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa. Persentase keaktifan 78% telah melebihi kriteria keberhasilan yang ditetapkan (75%), menunjukkan efektivitas metode ini dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

No	Nama	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	A. Fatkhur R	6	11	15
2	Adelia Tita M	5	10	14
3	Agista Zeh	5	8	12
4	Andriansyah R	6	10	14
5	Annisa U	5	9	13
6	Audrey Laura F	6	10	14
7	Ersa Tiara S	6	10	14
8	Falah Wisnu	8	13	12
9	Faradilla R	6	10	14
10	Felix U	4	9	13
11	Haikal A.R	4	8	12
12	Ikmal R	7	14	16
13	Izhar Ahmad D	7	11	14
14	Juniara Khaera M	6	10	14
15	Khailila Putri R	4	8	12

16	Khalida A	3	8	12
17	Linggar Aulia P	6	10	13
18	M. Kharisqi	4	9	13
Amat Tinggi (%)		0	2/11%	14/78%
Tinggi (%)		0	12/66%	4/22%
Sedang (%)		13/72%	4/22%	0%
Rendah (%)		5/28%	0%	0%

Tabel diatas menunjukkan peningkatan aktifitas belajar siswa. Jumlah skor aktifitas belajar pada kondisi prasiklus yang diperoleh siswa dengan kategori amat tinggi 0 siswa atau 0%, tinggi 0 siswa atau 0%, sedang 13 siswa atau 72% dan rendah 5 siswa atau 28%. Pada kondisi siklus I yang diperoleh siswa dengan kategori amat tinggi 2 siswa atau 11%, tinggi 12 siswa atau 66%, sedang 4 siswa atau 22% dan rendah 0 siswa atau 0%. Pada kondisi siklus II yang diperoleh siswa dengan kategori amat tinggi 14 siswa atau 78%, tinggi 4 siswa atau 22%, sedang 0 siswa atau 0% dan rendah 0 siswa atau 0%.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih materi shalat Jumat di kelas IV MI Ma'arif Kebondalem melalui metode simulasi dengan model kartun. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan signifikan pada hasil belajar, keaktifan siswa, dan performansi guru.

1. Hasil Belajar Siswa

Pada tes pratindakan, nilai rata-rata kelas hanya 50 dengan ketuntasan belajar 16%. Setelah penerapan metode simulasi dengan model kartun, nilai rata-rata meningkat menjadi 63 pada siklus I (ketuntasan 67%) dan 73 pada siklus II (ketuntasan 89%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode simulasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat Jumat.

2. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, persentase keaktifan hanya 11%, namun meningkat menjadi 78% pada siklus II. Siswa lebih antusias, berani bertanya, dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa metode simulasi dengan model kartun mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.

3. Performansi Guru

Performansi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran juga meningkat. Pada siklus I, nilai performansi guru adalah 77 (kategori B), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84 (kategori A). Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru semakin terampil dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode simulasi dengan model kartun terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas IV MI Ma'arif Kebondalem pada mata pelajaran Fiqih, khususnya materi salat Jumat. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 50 pada pratindakan menjadi 73 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 89%. Selain itu, keaktifan siswa juga mengalami peningkatan signifikan, dari 11% pada siklus I menjadi 78% pada siklus II, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Peningkatan ini terjadi karena metode simulasi dengan model kartun menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, berpusat pada siswa, dan melibatkan aktivitas di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, metode ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini membuktikan bahwa metode simulasi dengan model kartun efektif dalam meningkatkan hasil belajar, keaktifan siswa, dan performansi guru. Tujuan penelitian telah tercapai, rumusan masalah terpecahkan, dan hipotesis terbukti. Metode ini dapat menjadi alternatif inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Aiful Bahri. dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Anitah, S. *Media Pembelajaran*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badrujaman, A. Dan Hidayat, R. *Cara Mudah Melakukan Penelitian Tindakan Kelas*. Trans Info Media. Jakarta. 2009.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung Daradjat.
- Daryanto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B., dan Aswan, Z. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta. 2006
- Djamarah, Syaeful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Anak Didik*, Rineka. Cipta, Jakarta.
- Hairuddin, dkk. (2007). *Pembelajaran bahasa Indonesia*. Direktorat Jenderal. Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hakim Lukmanul, Drs. *Perencanaan Pembelajaran*. CV Wacana Prima. Bandung. 2008.

- Hamlik, O. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta. 2008.
- Hamlik, O. *Buku Media Pendidikan*. Alumni. Bandung. 2006.
- Haris, A dan Jihad, A. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi pressindo. Yogyakarta. 2008.
- Heinich,dkk. *Media Pembelajaran*. Jakarta. 1985.
- Juliantara, Ketut. 2010. *Aktifitas Belajar*. <http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11/aktivitas-belajar/>
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H.E. *Praktik Penilaian tindakan Kelas*. Remaja Rosda Karya. Bandung. 2009
- Nana Sudjana 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Kencana. Jakarta. 2010.
- Silvorius, Suke. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta: Gramedia,
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka. Cipta.
- Sudirman,N, dkk. 1991. *Ilmu pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya. Bandung. 2009.
- Sudjana, N. 1989. *Dasar - dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Syah Muhibbin,. 2006. *Psikologi Belajar* , Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Timotty, J. N, stepich, A. D, lehman, D. J, & Russel, D. J *Instruksional technology for teaching dan learning second edition*. New jersey:prentice-hall, inc. 2000.
- Trianto, 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: BumiAksara.
- Winkel. 1999. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Gramedia
- Yamin, M. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Gaung Persada Perss. Jakarta. 2006.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung. Persada Press.